



PENGARUH METODE ANIMASI TERHADAP PENCEGAHAN SCABIES PADA SISWA MTS

M Zainul Arifin¹⁾, Alwin Widhiyanto²⁾, Rizka Yunita³⁾

^{1,2,3} STIKes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Probolinggo, Indonesia

Email Korespondensi: perawatners123@gmail.com

ABSTRAK

Skabies adalah kondisi pada kulit infeksi yang sangat mengganggu. Dalam kasus penyakit skabies membutuhkan pendidikan kesehatan untuk mencegah terjadinya skabies. Pendidikan kesehatan adalah proses transfer materi/teori dari seseorang ke orang lain, tetapi perubahan tersebut terjadi karena adanya kesadaran diri individu, kelompok, atau masyarakat sendiri, yaitu pendidikan kesehatan metode Animasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode Animasi terhadap pencegahan skabies di MTs putra Pondok Pesantren Nurul Qur'an. Penelitian ini merupakan pra-eksperimental design dengan pendekatan one-group pre-post test. Populasi 112 responden Siswa MTs Putran Pondok Pesantren Nurul Qur'an, sampel yang diteliti 88 diambil dengan cara Purposive Sampling. Pengumpulan data meliputi editing, coding, scoring, dan tabulating. Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis menggunakan Uji Wilcoxon. Hasil penelitian ini didapatkan pencegahan scabies sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode Animasi nilai 88, mayoritas pencegahan scabies sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode Animasi 81, analisis Paired-sampel t test didapatkan nilai ($p = 0,000 \leq \alpha = 0,05$) hal ini menunjukkan pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode Animasi terhadap pencegahan skabies. Diharapkan responden yang mengalami gangguan kesehatan berupa skabies dapat menerapkan pendidikan kesehatan dengan metode Animasi sangat efektif dikarenakan Animasi memiliki kelebihan yang menarik dan dapat memfokuskan responden dengan ketertarikan.

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, Metode Animasi, Pencegahan Skabies

ABSTRACT

scabies is a condition of the skin that not only causes infection but is also very annoying. In the case of scabies, health education is needed to prevent the occurrence of scabies. Health education is a dynamic process of behavior change where the change is not just a process of transferring material/theory from one person to another and also a set of procedures, but these changes occur because of awareness from within the individual, group, or society itself, one of the health education namely the Animation method. This study aims to determine the effect of health education with the animation method on scabies prevention at MTs Putra Pondok Pesantren Nurul Qur'an Krasaan. This research is a pre-experimental design with a one-group pre-post test approach. The population of 88 male students at

Pondok Putra Darut Tauhid Genggong Probolinggo, the sample studied was 88 respondents and taken by total sampling. Data collection includes editing, coding, scoring, and tabulating. The data obtained from this study were analyzed manually using a computer with the Wilcoxon test. The results of this study were obtained the majority of scabies prevention before health education is carried out by the Animation method the average score 88, majority prevention of scabies after health education with the animation method average value 81, the results of the Paired-sample t test analysis obtained a value of ($p = 0.000 = 0.05$) so this shows that there is an effect of health education with the animation method on the prevention of scabies. It is expected that respondents who experience health problems in the form of scabies can apply health education with the Animation method because it is very effective in preventing the occurrence of scabies, and remains optimistic and enthusiastic in living daily life in order to maintain and improve scabies prevention.

Keywords: Health Education, Animation Methods, Scabies Prevention

PENDAHULUAN

Skabies adalah kondisi pada kulit yang tidak hanya menyebabkan infeksi akan tetapi juga sangat mengganggu. Penderita tidak dapat menghindari untuk menggaruk setiap saat akibat adanya tungau (*kutu skabies*) di bawah kulit. Skabies tidak hanya terjadi pada golongan tertentu baik kaya maupun miskin, muda atau tua, karena penyakit ini dapat menyerang siapapun. Skabies menyebabkan penderitaan pada banyak orang dikarenakan tidak dapat tidur dengan tenang pada malam hari disebabkan rasa gatal. Keseluruhan permukaan badan menimbulkan reaksi saat tungau beraktifitas pada permukaan kulit sehingga menimbulkan gatal (Rdwan Ahwath Riyadhy, 2019).

Berdasarkan data WHO (*World Health Organization*), scabies dapat mempengaruhi 1,3 juta orang setiap saat, dan menyerang semua umur, jenis kelamin, ras, serta tingkat sosioekonomi. Tingkat kejadian skabies dalam literatur terbaru mencapai sekitar dari 0,3% sampai 46%, namun anak-anak paling rentan terjangkit skabies. Masyarakat dengan sumber daya yang rendah sangat rentan terjangkit penyakit skabies. Faktor yang berperan pada tingginya angka kejadian skabies di negara-negara berkembang terkait dengan kemiskinan yang berhubungan dengan rendahnya tingkat kebersihan diri (*personal hygiene*), akses air yang sulit, dan kepadatan penduduk (Zaira Naftassa.2018).

Sedangkan di Indonesia menurut data Depkes RI sudah terjadi penurunan dari tahun ke tahun terlihat dari data prevalensi sebesar 5,60% - 12,96%, menurun menjadi 4,9-12,95% di tahun 2018 dan data terakhir yang didapat tercatat prevalensi skabies di Indonesia yakni 3,9% - 6%. 2018 Walaupun terjadi penurunan prevalensi namun dapat dikatakan bahwa Indonesia belum terbebas dari penyakit skabies dan masih menjadi salah satu masalah penyakit menular di Indonesia..

Berdasarkan study pendahuluan pada tanggal 17 Mei 2022 pada siswa Mts Di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Keraksaan, dengan metode wawancara pada 30 orang siswa di dapatkan 23 siswa mts terkena penyakit scabies dengan kategori 14 orang dengan kondisi luka akibat di garuk, 6 orang bernanah dan 3 orang, sudah dalam keadaan kering, sedangkan 7 orang siswa dengan kualitas baik, sehingga mengganggu aktifitasnya dan kesehatannya, fenomena yang terjadi dalam lingkungan Pondok Pesantren Nurul Qur'an yang menjadi salah satu terjadinya penyakit scabies, yaitu dengan kurang terjanya lingkungan yang sehat dan tradisi santri dalam memakai alat mandi, handuk, selimut dan alat tidur lainnya secara bersamaan, dan jarang mencuci pakaian. Terjadinya penyakit scabies yaitu disebabkan oleh parasit *Sarcoptes scabiei* dan penyebab paling umum terjadinya kulit gatal. Skabies sering diabaikan karena tidak mengancam jiwa sehingga prioritas penanganannya rendah,

namun sebenarnya skabies kronis dan berat dapat menimbulkan komplikasi yang berbahaya. Skabies sering menimbulkan ketidaknyamanan karena menimbulkan lesi yang sangat gatal. Penderita skabies sering menggaruk dan mengakibatkan infeksi sekunder terutama oleh bakteri *Group A Streptococci* (GAS) serta *Staphylococcus Aureus*. Komplikasi akibat infeksi sekunder GAS dan *Staphylococcus Aureus* sering terjadi pada anak-anak dinegara berkembang (Zarkasi Ridho 2018).

Animasi Merupakan suatu tampilan yang menggabungkan antara media teks, gambar dan suara dalam suatu aktifitas pergerakan. Animasi digunakan untuk menjelaskan dan mensimulasikan sesuatu yang sulit dilakukan sehingga menghubungkan gambar dengan objek yang berupa gambar manusia, hewan, maupun tulisan yang di gabung menjadi video. (Swara yoga Ganda, 2020)

Berdasarkan paparan latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa penting untuk dilakukannya penelitian dengan judul “Pengaruh pendidikan kesehatan melalui metode *animasi* terhadap pencegahan penyakit skabies pada siswa MTS pondok pesantren nurul qur’an ” dimana untuk mencegah kejadian skabies.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *Pra Experimental* dengan pendekatan *one group - pre - post test design*. Penelitian ini menggunakan teknik Purposif sampling dengan jumlah sampel 88 responden. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner pencegahan *scabies*. Analisis Bivariat pada penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon* signifikan jika nilai $p > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dan sebaliknya jika nilai $p > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sudah dilakukan uji etik di komite etik penelitian kesehatan dengan layak kaji etik Nomer KEPK/019/ STIKes-HPZH/VII/2022.

HASIL PENELITIAN

Gambaran karakteristik responden dikategorikan berdasarkan usia:

Tabel 1 : Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Usia.

	Frekuensi	Presentase
Umur	(F)	(%)
11-12	52	59,1
13-14	36	40,9
Jumlah	88	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan mayoritas usia 11-12 Tahun sebanyak 52 responden (59,1%) berdasarkan usia 13-14 Tahun sebanyak 36 responden (40,9%).

Tabel 2: Distribusi Hasil Observasi Nilai Pencegahan Scabies Sebelum diberikan Edukasi Media Animasi

	Frekuensi	Presentase
pencegahan	(F)	(%)
Baik	0	0
Cukup Baik	88	100
Buruk	0	0

Berdasarkan tabel 2 didapatkan nilai pencegahan scabies pada siswa MTs putra Pondok Pesantren Nurul Qur'an Kraksaan sebelum dilakukan edukasi media *Animasi* sebagian besar tergolong cukup baik dalam pencegahan *Scabies* sebanyak 88 responden.

Tabel 3: Distribusi Hasil Observasi Nilai Pencegahan *Scabies* Sesudah diberikan Edukasi Media Animasi.

Pencegahan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Baik	81	92
Cukup Baik	7	8
Buruk	0	0

Berdasarkan tabel 3 didapatkan nilai pencegahan *Scabies* pada siswa MTs putra Pondok Pesantren Nurul Qur'an Kraksaan sesudah dilakukan edukasi media *Animasi* mayoritas dapat melakukan pencegahan *Scabies* sebanyak 81 responden (92%). Sedangkan 7 responden (8%) lainnya kurang baik dalam melakukan pencegahan *scabies*.

Tabel 4 : Hasil Analisa Observasi Nilai pencegahan *Scabies* Sesudah Diberikan Edukasi Media Animasi.

Median (minimum-masimum)	
Baik	81
Cukup	7
p = 0,00 n = 30	
<α = 0,05	

Berdasarkan tabel 4 didapatkan Hasil analisa didapatkan $p = 0,000$, dan untuk median sebelum diberikan edukasi senilai 3 dalam minimum 1, maksimum 4. Untuk median pada sesudah diberikan edukasi senilai 81. Sehingga $p = 0,000 < \alpha = 0,05$, dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Edukasi Media *Animasi* Terhadap Pencegahan *Scabies* MTs putra Pondok Pesantren Nurul Qur'an Kraksaan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian hasil analisis pada table 2 didapatkan bahwa pencegahan skabies di MTs putra Pondok Pesantren Nurl Qur'an Kraksaan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *Animasi* nilai rata-rata pencegahan skabies di MTs putra Pondok Pesantren Nurl Qur'an Kraksaan adalah cukup baik yaitu sejumlah 88 responden (100%), di karenakan siswa yang di jadikan intervensi siswa baru MTs Kelas 1 yang merupakan masuk kategori cukup baik, akan tetapi di lakukan intervensi yaitu karena melakukan sebuah intervensi pencegahan di lakukan bagi orang yang belum terkena skabies dan sebelum terpapar skabies.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu responden yang mengalami nilai pencegahan skabies terendah hal tersebut ditandai dengan responden yang mengeluh gatal di daerah sela – sela jari tangan dan pergelangan, biasanya rasa gatal tidak terlalu kuat untuk nilai tertinggi 88 responden mengeluh rasa gatal waktu malam hari dan biasanya gatal muncul sepanjang. Jika penurunan pencegahan skabies dibiarkan terus menerus akan mengganggu pikiran sehari-hari sehingga akan menimbulkan dampak negatif pada siswa. Skabies dapat dipengaruhi oleh salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian skabies adalah perilaku yang tidak mendukung kesehatan yang diantaranya kebiasaan para santri di pesantren saat beristirahat adalah menggunakan tikar atau karpet secara bersama-sama dengan santri lainnya. Kondisi tersebut menjadi penyebab tidak langsung terjadinya penularan skabies. Mereka mengatakan memiliki kamar yang tidak terlalu luas, tidur bersama dengan teman-temannya, yang memungkinkan kebersihan lingkungan luput dari perhatian.

Kebiasaan ini tentu bisa beresiko tertularnya penyakit terutama penyakit kulit skabies. Bersentuhan langsung misalnya saat tidur bersama-sama, terjadi kontak antar kulit, pemakaian secara bersama-sama (sprai tempat tidur, pakaian, handuk). Kejadian tersebut bisa memicu terjadinya penyakit kulit skabies melalui media transmisi tungau skabies (Lono Wijayanti. 2019).

Berdasarkan hasil penelitian hasil analisis pada tabel 3 didapatkan bahwa pencegahan skabies di MTs putra Pondok Pesantren Nurl Qur'an Kraksaan sesudah diberikan terapi konseling perawat dengan metode pendidikan kesehatan dengan metode *Animasi* nilai rata-rata pencegahan skabies di MTs putra Pondok Pesantren Nurl Qur'an Kraksaan Adalah terbanyak kualitas hidup baik yaitu 81 responden (92%) dan nilai pencegahan skabies di MTs putra Pondok Pesantren Nurl Qur'an Kraksaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu responden yang mengalami penurunan pencegahan skabies setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode *Animasi* dilihat dari hasil mengalami peningkatan pencegahan skabies pada siswa MTs putra Pondok Pesantren Nurl Qur'an Kraksaan.

Dalam situasi ini perlu adanya pendidikan kesehatan untuk mengatasi keluhan responden salah satunya adalah dengan metode *Animasi* karena ada beberapa kelebihan menggunakan media *Animasi* sehingga banyak di temukan di intansi kesehatan, yaitu *Animasi* merupakan media yang cocok untuk kebutuhan dalam ruangan angan, dapat di buat dari susunan antara gambar dan suara yang di susun menjadi sebuah Video (Harsismanto, 2019). Dan juga di tinjau di lapangan pemberian Video Animasi membuat responden lebih fokus dikarenakan susunan gambar dan suara menajadi video yang menarik.

Asumsi peneliti Ketika sudah di lakukan pemeberian intervensi tejadi perbuhan pola fikir sehingga melahirkan perubahan prilaku dalam pencegahan skabies. Adapun beberapa responden yang tidak mengalami perubahan di karenakan beberapa faktor, yaitu dalam menjaga pola kebersihan dan Kesehatan yang kurang. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode *Animasi* terhadap pencegahan skabies di MTs putra Pondok Pesantren Nurl Qur'an Kraksaan dengan hasil ($p = 0,000 \leq \alpha = 0,05$).

Skabies adalah penyakit menular yang terjadi pada kulit dimana penyebabnya adalah infeksi dari tungau *sarcoptes scabiei* (*S.scabiei*) dengan membentuk terowongan pada lapisan kulit bagian stratum korneum dan bagian stratum granulosum, dimana keduanya pejamu. Manfaat dari pencegahan skabies yaitu untuk mencegah dan mengobati sampai tuntas serta memutuskan mata rantai penularan skabies, perlunya pembelajaran pencegahan pada siswa MTs putra Pondok Pesantren Nurul Qur'an Kraksaan untuk meningkatkan kesehatan dan meningkatkan pengetahuan dalam mencegah skabies dengan benar (Shofiul Fuad, 2017).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dari salah satu pendidikan kesehatan terbaik yang diberikan agar Siswa mencegah skabies dengan baik dan benar adalah memberikan pendidikan kesehatan melalui metode *Animasi*, pendidikan kesehatan melalui metode *Animasi* menjadikan kesehatan sebagai sesuatu yang bernilai di dalam lingkup siswa MTs putra Pondok Pesantren Nurul Qur'an Kraksaan menjadikan individu agar mampu secara mandiri atau berkelompok mengadakan kegiatan untuk mencapai tujuan hidup sehat, mendorong pengembangan dan penggunaan secara pelayanan kesehatan yang ada secara tepat, agar terciptanya suasana yang konduktif dimana individu dan kelompok mengubah sikap dan tingkah lakunya dalam mencegah skabies agar dapat terjaga kesehatannya. Namun dari 88 siswa ada 7 orang yang tidak berubah di karenakan ada beberapa factor yang dapat memicu siswa tersebut belum berubah yaitu pola Kesehatan dan menjaga kebersihan Sehingga dari 7 siswa tidak bisa berubah.

Metode ini bisa diterapkan dipondok pesantren dengan menggunakan metode *Animasi*, yaitu sebuah video yang memiliki kelebihan dan ke unggulan untuk di jadikan acuan atau

pengaplikasian dalam sebuah promosi Kesehatan, yang mana Animasi ini di gunakan melihat dengan perkembangan zam yang dulunya menggunakan liflet dan media cetak lainnya atau media konvensional yang dirasa kurang efektif untuk peningkatan pengetahuan sikap dan perilaku kesehatan, jadi dalam penelitian ini menggunakan media yang bersifat teknologi canggih unik dan menarik salatnya Animasi. Dan melihat di lapangan siswa lebih focus lebih senang Ketika di tampilkan sebuah Animasi atau Video bergerak sehingga lebih efektif terhadap siswa yang menjadi responden. Dan dapat mengubah perilaku yang biasanya sering terjadi suatu hal yang dapat mengakibatkan skabies, contohnya dikamar banyak gantungan handuk yang sudah dipakai dan kotor, sehingga siswa jarang menyadari, bahwa handuk tersebut kotor dan oleh siswa tersebut dipakai secara bergantian dan sembarangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode *Animasi* terhadap pencegahan skabies di MTs putra Pondok Pesantren Nurul Qur'an Kraksaan, didapatkan kesimpulan sebagai berikut: Pencegahan skabies di MTs putra Pondok Pesantren Nurul Qur'an Kraksaan sebelum di lakukan pendidikan kesehatan dengan metode *Animasi* dengan nilai adalah cukup baik sebanyak 88 siswa. Pencegahan skabies di MTs putra Pondok Pesantren Nurul Qur'an Kraksaan sesudah di lakukan pendidikan kesehatan dengan metode *Animasi* dengan nilai baik sebanyak 81 siswa. Ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode *Animasi* terhadap pencegahan skabies di MTs putra Pondok Pesantren Nurul Qur'an Kraksaan dengan $p \text{ value} = 0.000 < \alpha = 0,05$. Saran Bagi Institusi Pendidikan: Bagi institusi pendidikan terkait, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan atau materi pembelajaran baik kalangan mahasiswa, pendidikan sarjana maupun profesi, agar dapat juga diterapkannya pendidikan kesehatan dengan metode *Animasi* terhadap pencegahan skabies di MTs putra Pondok Pesantren Nurul Qur'an Kraksaan. Bagi Profesi Keperawatan: Penelitian dapat diaplikasikan dalam intervensi keperawatan dalam membantu mengatasi permasalahan pencegahan skabies di MTs putra Pondok Pesantren Nurul Qur'an Kraksaan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh perawat pendidik dalam meningkatkan kemampuan dalam memahami pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode *Animasi* terhadap pencegahan skabies di MTs putra Pondok Pesantren Nurul Qur'an Kraksaan. Bagi Lahan Penelitian: Saran dari peneliti diharapkan agar pendidikan kesehatan dengan metode *Animasi* ini bisa diterapkan kepada responden yang mengalami gangguan kesehatan berupa skabies. Karena dari hasil penelitian menunjukan bahwa agar pendidikan kesehatan dengan metode *Animasi* sangat efektif untuk meningkatkan pencegahan skabies di MTs putra Pondok Pesantren Nurul Qur'an Kraksaan. Diharapkan MTs putra Pondok Pesantren Nurul Qur'an Kraksaan untuk lebih memberikan fasilitas yang memadai untuk santri agar dapat mencegah terjadinya skabies seperti tersedianya air bersih, kran air, *hand wash* memberikan edukasi yaitu pendidikan kesehatan dengan metode *Animasi* setiap 2 minggu sekali. Bagi Responden: Diharapkan responden dapat mengaplikasikan setiap pembahasan yang telah dilakukan dalam pendidikan kesehatan dengan metode *Animasi* serta tetap optimis dan semangat dalam menjalani kehidupan sehari-hari agar dapat menjaga dan meningkatkan pencegahan skabies di MTs putra Pondok Pesantren Nurul Qur'an Kraksaan. Bagi Penelitian Selanjutnya: Diharapkan bisa menjadi pemahaman tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode *Animasi* terhadap pencegahan skabies di MTs putra Pondok Pesantren Nurul Qur'an Kraksaan, serta bisa mempraktikkan ilmu yang telah didapat di bangku perkuliahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhwat Riyady dkk, 2017, *hubungan pengetahuan personal hygiene dan kepadatan hunian, dengan gejala penyakit scabies pada santri di pondok pesantren darul mukhlisin, kota kendari* JIMM, Vol.2. No. 6.
- Ardianty Septi. 2017. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Personal Hygiene dengan Kejadian Skabies di SD Negeri 2 Panggung Harjo Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan*. Jurnal Medika Cendikia. Vol. 4, No. 2
- Aziz Alimul Hidayat Musrifatul Uliyah 2018 *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia*. 2nd edn. Edited by Tri Utami. Jakarta Selatan: Salemba Medika.
- Ganda Yoga Swara 2020, *PEMANFAATAN VISUALISASI 3D PADA MULTIMEDIA INTERAKTIF DALAM PENGENALAN PENYAKIT*, Vol. 8 No. 1 ISSN: 2338-2724.
- Golant AK, Levvit JO. 2019. *Scabies: a review of diagnostic and management based on mite biology*. *Pediatrics in Review*. 33;E48-59. Golant AK, Levvit JO. 2012. *Scabies: a review of diagnostic and management based on mite biology*. *Pediatrics in Review*. 33;E48-59
- Harma Yudhaningtyas. 2018. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Skabies Pada Santriwati Di Pondok Pesantren Salaffiyah Miftahu Nurul Huda Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan*.
- Harsismanto J. & Suhendar S. 2019. *Pengaruh Edukasi Media Video Terhadap Motivasi Dan Sikap Orangtua Dalam Merawat Balita Dengan Pneumonia*. *Jurnal Keperawatan Silampari*. Vol. 2, No. 2. <https://doi.org/10.31539/jks.v2i2.530>
- Luh Gde Indrani Ayuning Merti 2019, *Hubungan Skabies dengan Prestasi Belajar pada Santri Pondok Pesantren di Bandar Lampung*, Volume 8, Nomor 2 Februari 2019
- Nursalam. 2016. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis* Edisi.4. Jakarta : Salemba Medika.
- Selfi Triana Putri, Dian Karasvita Latarigu, Rika Rahim, Saulatun Nisa' , Wahyu Nur Indah 2017. *MEDICINE (Medis Cilik Excellent) DI PONDOK PESANTREN NURUL JADID SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN SKABIES*. PROSIDING SEMINAR NASIONAL III TAHUN 2017
- Setyowati. 2017. *Hubungan pengetahuan santriwati tentang penyakit skabies dengan perilaku pencegahan penyakit skabies di pondok pesantren* . jurnal Gaster. Jurnal Kesehatan. Vol. 11, No. 2 : 1 – 13.
- Siwi Indra Sari dkk, 2018, *pendidikan kesehatan merupakan suatu usaha untuk menyediakan kondisi psikologis dan sasaran agar seseorang mempunyai pengetahuan dalam pondok pesantren*.
- Sungkar S. *Skabies: Etiologi, Patogenesis, Pengobatan, Pemberantasan, dan Pencegahan*. Jakarta: Badan Penerbit FKUI; 2016.